

BAB I

PENDAHULUAN

Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu persyaratan yang wajib dilakukan oleh mahasiswa sebagai syarat untuk kelulusan dan menyelesaikan pendidikannya. Praktek Kerja Lapangan juga merupakan sarana bagi mahasiswa untuk memperdalam dan menambah pengetahuan serta mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Sebagai bagian dari pertanggungjawaban pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan, maka disusun sebuah karya tulis sebagai tugas akhir. Dalam pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan di PT Dragon Forever, diberikan kesempatan untuk mengamati semua proses produksi pada Departemen Produksi selama 60 hari kerja dari tanggal 17 Februari 2015 sampai dengan tanggal 5 Mei 2015.

PT Dragon Forever memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan ilmunya dengan belajar melalui pengamatan langsung di perusahaan yang berlokasi di Jalan Belitung Blok D 35 – 36 KBN Cakung, Jakarta Utara. Laporan Praktek Kerja Lapangan ini memuat tentang keadaan PT Dragon Forever. Mulai dari sejarah perkembangan perusahaan, struktur organisasi perusahaan, proses produksi, tata letak ruang dan mesin, ketenagakerjaan dan sarana penunjang produksi.

Laporan ini terdiri dari 3 Bab, uraian tentang keadaan perusahaan lebih banyak dipaparkan pada Bab II. Pada Bab II terdapat sub – Bab Perkembangan Perusahaan dari awal berdiri sampai kondisi saat ini. Struktur organisasi perusahaan maupun struktur departemen beserta uraiannya akan menunjukkan garis perintah kerja dari atas sampai bawah dengan tanggungjawabnya masing – masing. Penjelasan selanjutnya adalah tentang sistem permodalan yang seluruhnya merupakan modal asing. Pemasaran produk dari perusahaan ini berorientasi pada ekspor yang langsung dikirimkan ke *buyer*. Negara tujuan pengiriman seperti Kanada, Belgia, China, Jepang, Korea Selatan, Meksiko, Argentina, Amerika Serikat, Brazil, Argentina, Swiss dan Inggris.

Sub – bagian selanjutnya adalah tentang ketenagakerjaan yang meliputi jumlah karyawan berdasarkan tingkat pendidikan, sistem penerimaan karyawan, pengembangan karyawan serta fasilitas karyawan. Pemaparan terakhir pada Bab II

adalah tentang sarana penunjang proses produksi. Sarana penunjang proses produksi ini meliputi tenaga listrik, tenaga uap dan tenaga angin. Selain itu dibahas juga mengenai laboratorium, Information Teknologi (IT) dan pergudangan. Sebagai bagian dari proses produksi, sarana penunjang proses produksi berperan langsung dalam jalannya produksi.

Pada Bab III laporan tinjauan khusus membahas tentang suatu pengamatan penerapan sistem penggelaran kain dengan menggunakan bantuan benang sebagai pembatas setiap lembaran kain yang digelar pada proses penggelaran di Bagian *Cutting*. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan benang pada proses penggelaran juga bisa berfungsi sebagai cara penomoran. Penggunaan benang tersebut dapat menimbulkan efektifitas dalam hal biaya produksi khususnya biaya yang dianggarkan untuk proses penomoran. Penggunaan benang untuk proses penomoran memerlukan biaya sebesar \$ 0,656 – \$ 0,902 sedangkan untuk penggunaan kertas biaya yang diperlukan sebesar \$ 3,400 – \$ 4,675. Proses penomoran dengan menggunakan benang memerlukan biaya yang lebih kecil dibandingkan dengan penggunaan kertas. Penelitian ini dilatar belakangi karena berdasarkan hasil pengamatan pada proses penggelaran hingga proses *bundling* memakan waktu yang lama, hal ini karena harus dilakukan proses penomoran pada setiap komponen yang sudah melalui proses pemotongan. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui keuntungan penggunaan benang sebagai pembatas dalam penggelaran. Hasil dari pengamatan yang dilakukan tersebut didapatkan penggunaan benang sebagai bahan pembatas pada penggelaran kain dapat mengurangi tahapan proses yang dilakukan pada proses penggelaran kain hingga proses *bundling*.